

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis dipandang sebagai salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, kegiatan menulis tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga sebagai proses pengolahan pengalaman, pengetahuan, dan imajinasi menjadi bentuk bahasa yang terstruktur. Melalui kegiatan tersebut, kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif siswa dapat dikembangkan secara simultan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman melalui bahasa tulis yang tersusun sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dikuasai siswa sekolah dasar adalah menulis narasi, yaitu kemampuan menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis dalam bentuk cerita yang utuh.

Dalam praktik pembelajaran, keterampilan menulis narasi masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Kemampuan siswa dalam mengembangkan alur cerita, membangun tokoh, serta mengorganisasi peristiwa secara runtut masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditandai dengan hasil tulisan siswa yang cenderung singkat, kurang berkembang, serta belum mampu menghadirkan cerita yang hidup dan menarik. Susanto (2016) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya latihan yang bermakna serta terbatasnya pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan ide secara bebas. Dengan demikian, pembelajaran

menulis narasi masih memerlukan pendekatan yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual.

Kondisi serupa juga ditemukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kerjo Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi. Kesulitan tersebut tampak pada ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita secara runtut, menentukan awal cerita, serta menghubungkan peristiwa satu dengan lainnya. Tulisan yang dihasilkan masih bersifat sederhana dan belum menunjukkan pengembangan unsur naratif secara maksimal. Djamarah (2018) menegaskan bahwa keterampilan menulis akan dapat berkembang apabila siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara aktif, berkesinambungan, dan bermakna dalam proses pembelajaran. Namun demikian, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih didominasi oleh metode konvensional yang belum memberikan ruang cukup bagi eksplorasi ide siswa.

Rendahnya kemampuan menulis narasi tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Dalam banyak kasus, pembelajaran masih dilaksanakan dengan pendekatan ceramah dan penugasan tertulis tanpa didukung media yang mampu merangsang imajinasi siswa. Akibatnya, proses pengembangan ide cerita menjadi kurang optimal. Huda (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta membantu mereka memahami materi secara lebih bermakna. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu memberikan stimulus visual dan kontekstual agar siswa lebih mudah mengembangkan ide dalam bentuk narasi.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, media komik digital dipandang sebagai salah satu alternatif yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Media ini menyajikan cerita dalam bentuk rangkaian gambar dan teks yang tersusun secara

sistematis sehingga alur cerita dapat dipahami secara lebih mudah oleh siswa. Rusman (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, komik digital dinilai dapat membantu siswa dalam memahami struktur narasi sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Selain itu, pengintegrasian kearifan lokal dalam komik digital memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran. Cerita yang dikembangkan melalui unsur budaya, tradisi, maupun nilai lokal memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami isi cerita karena berkaitan dengan lingkungan kehidupan mereka. Uno (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa akan lebih mudah dipahami serta mampu meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, kearifan lokal dalam komik digital dapat berperan sebagai sarana penguatan pemahaman sekaligus pengembangan ide dalam penulisan narasi.

Lebih lanjut, penggunaan media komik digital berbasis kearifan lokal juga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca cerita, tetapi juga menginterpretasikan alur, tokoh, serta pesan yang terdapat dalam komik, kemudian mengembangkannya menjadi teks narasi. Slavin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan. Oleh sebab itu, media ini dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam pengembangan keterampilan menulis narasi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu juga telah menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati

(2023) melaporkan bahwa media berbasis gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita secara lebih sistematis. Selain itu, Wulandari et al. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran berbasis digital memiliki potensi yang kuat dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa melalui media yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media komik digital berbasis kearifan lokal dipandang relevan untuk diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kerjo Kabupaten Trenggalek

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan menulis narasi melalui penggunaan media komik digital berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kerjo Kabupaten Trenggalek. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi media pembelajaran komik digital yang memuat unsur kearifan lokal sebagai sarana untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur narasi secara runtut, serta mengekspresikan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang lebih terstruktur dan bermakna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan media komik digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kerjo Kabupaten Trenggalek?

2. Apakah penggunaan media komik digital berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Kerjo Kabupaten Trenggalek?
3. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam penerapan media komik digital berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Kerjo Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan media komik digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kerjo Kabupaten Trenggalek.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Kerjo Kabupaten Trenggalek melalui penggunaan media komik digital berbasis kearifan lokal.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul dalam penerapan media komik digital berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Kerjo Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan menulis narasi melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis narasi yang lebih menarik, kreatif, serta berbasis media digital.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa dalam kegiatan menulis narasi.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis narasi.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel perlu dipaparkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep yang akan dianalisis.

1. Media Komik Digital Berbasis Kearifan Lokal

Media komik digital berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini diartikan sebagai media pembelajaran berbentuk komik yang disajikan dalam format digital dengan memuat rangkaian cerita bergambar yang disusun secara berurutan, serta mengangkat nilai, budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.

2. Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis narasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas V dalam menyusun dan mengembangkan cerita berdasarkan rangkaian peristiwa yang disampaikan secara kronologis.